

**PERAN KETUA PAGUYUBAN SEBAGAI KOMUNIKATOR DALAM
MENANGANI KONFLIK**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Paguyuban Drumblek Salatiga)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh :

**Galuh Widiyanto
NIM : 12730065**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Galuh Widiantoro
NIM : 12730065
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

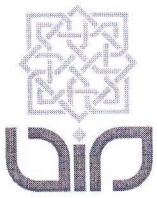
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Juni 2016

Yang menyatakan,



Galuh Widiantoro
NIM. 12730065



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Galuh Wudiantoro
NIM : 12730065
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENANGANI KONFLIK
(Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikator sebagai Ketua Paguyuban
Drumblek Salatiga)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Juni 2016
Pembimbing

Dra Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 19610816 199103 2 03



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DSH/PP.00.9/189/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KETUA PAGUYUBAN SEBAGAI KOMUNIKATOR DALAM MENANGANI KONFLIK (Studi Deskriptif Kualitatif pada Paguyuban Drumblek Salatiga)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALUH WIDIANTORO
Nomor Induk Mahasiswa : 12730065
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji I

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si.
NIP. 19730701 201101 1 002

Penguji II

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Yogyakarta, 27 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Serta perempuan yang tersenyum dengan kelembutan hatinya*

Ibu



MOTTO

*Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang,
tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui,
dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu.*

-Nabi Muhammad SAW-

*Titik-titik kecil dalam hidupmu akan saling terhubung suatu saat nanti
membentuk pola garis yang sempurna.*

-Galuh Widiantoro-

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan rahmat Allah SWT berikan, akhirnya penelitian ini dapat peneliti selesaikan. Selama proses penelitian ini, banyak sekali halangan, rintangan, dan hambatan yang di alami oleh peneliti. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat pemaparan mengenai peran Ketua Paguyuban Drumblek Salatiga sebagai Komunikator dalam menangani konflik antar kelompok. Skripsi dan penelitian ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Kamsi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Bono Setyo, M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dra. Hj. Marfuah Sanistyastuti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan waktu, tenaga, hingga pikirannya bagi peneliti.
4. Seluruh dosen Pogram Studi Ilmu Komunikasi Bunda Rika, Pak Rama, Bunda Fatma, Pak Mahfud, Pak Siantari, Pak Alip, Pak Iswandi, Bu Ajeng, Bu Yani, Pak Iqbal, Mas Lukman Pak Hardoyo, Mbak Hilda, Mbak Rima, Pak Dito, Pak Hanani, Pak Waryani, Bang Potan, dan semuanya.
5. Keluarga besar Paguyuban Drumblek Salatiga, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di dalamnya, khususnya Mas Wawan.
6. Kedua orang tua peneliti, Ibu Sudiyati sebagai ibu yang hebat dalam memberikan semangat dan perhatiannya pada peneliti, dan Bapak Bambang Wijono selaku ayah yang mampu memeberikan teladan pada peneliti.
7. Teman-teman Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang masih bertukar komunikasi dan inspirasi pada peneliti, Mbak Anggi, Mbak Paulin, Mbak Yanti, Mbak Rinda, Mbak Anggini, Teh Oca, Mas Yoga, Mas Deddy, Mas Zona, dan semua Keluarga Besar Puskomblik.

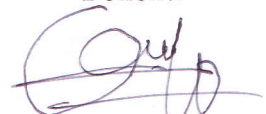
8. Keluarga besar Bapak Suwaji Karanglo, serta teman-teman KKN Kelompok 221 Karanglo, Ngaglik, Sleman yaitu, Pak Hisom, Bro Antoni, Bro Adit, Ustadz Toto, Mak Rina, Dek Hana, Mbak Tika dan Nyak Sanda sebagai bagian keluarga baru yang tak terlupakan.
9. Keluarga KPJ Plumbon, Bos Hamdi, Bos Toni, Bos Faqih Tarjok, Bos Rois, Bos Djimin dan Bos Hasan Codet sebagai keluarga baru di Jogja yang telah banyak suka duka kita lewati bersama. Dan juga luar penghuni kontrakan, Lek Andi, Lek Akrom, Lek Tyo, Lek Gareng, Lek Hasanudin, Lek Faruq Man, Mila Oneng, Ika Sulis, Ratna, Ria, Anis, Anin Cicu yang telah memberikan semangatnya pada peneliti. Semoga kita dipertemukan pada kesuksesan masing-masing. Amin
10. Olin, Bayu, Kholil, Probo, Noni, Rina, Zulfi, Oki, Anna, Alif, Butar, dan semua teman-teman Ilmu Komunikasi 2012, khususnya Ilmu Komunikasi B, bersama kalian semua perkuliahan berubah menjadi tempat bermain yang menyenangkan. Tak lupa buat Mbak Anindya Simbok yang sudah memberikan saran, nasehat, semangat dan juga sudah peneliti anggap sebagai kakak yang mampu memberikan solusi pada adiknya..
11. Teman-teman Ngaglik, Bedor, Rete, Yuda, Ryan Boll, Ivan, Toyok, Acil yang telah membantu peneliti dan teman maen asik bareng.
12. Sahabat-sahabat “Blangkong”, babeh, rudi, hendris, uday, dain, iban, asep, dan yang lain telah memberikan dukungan moril.
13. Tidak lupa, buat mantan yang telah memberikan semangat pada peneliti agar terus lanjutkan hidup ke depan.
14. Seluruh pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu yang mendukung peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga ilmu ini bermanfaat dan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

Hanya ucapan terimakasih serta doa yang dapat peneliti panjatkan untuk semua bantuan, dukungan, hingga kritikan yang telah diberikan secara ikhlas. Semoga kita semua dilimpahkan kebaikan yang barokah oleh Allah SWT. *Amin.*

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Peneliti



Galuh Widiatoro
NIM.12730065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRACT.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	10
G. Kerangka Pemikiran	27
H. Metode Penelitian.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Paguyuban Drumblek Salatiga	34
B. Visi & Misi Paguyuban Drumblek Salatiga	37
C. Struktur Paguyuban Drumblek Salatiga	38
D. Logo & Filosofi	43

BAB III PEMBAHASAN

A. Profil Informan.....	45
B. Tahapan Konflik	56
C. Penanganan Konflik.....	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

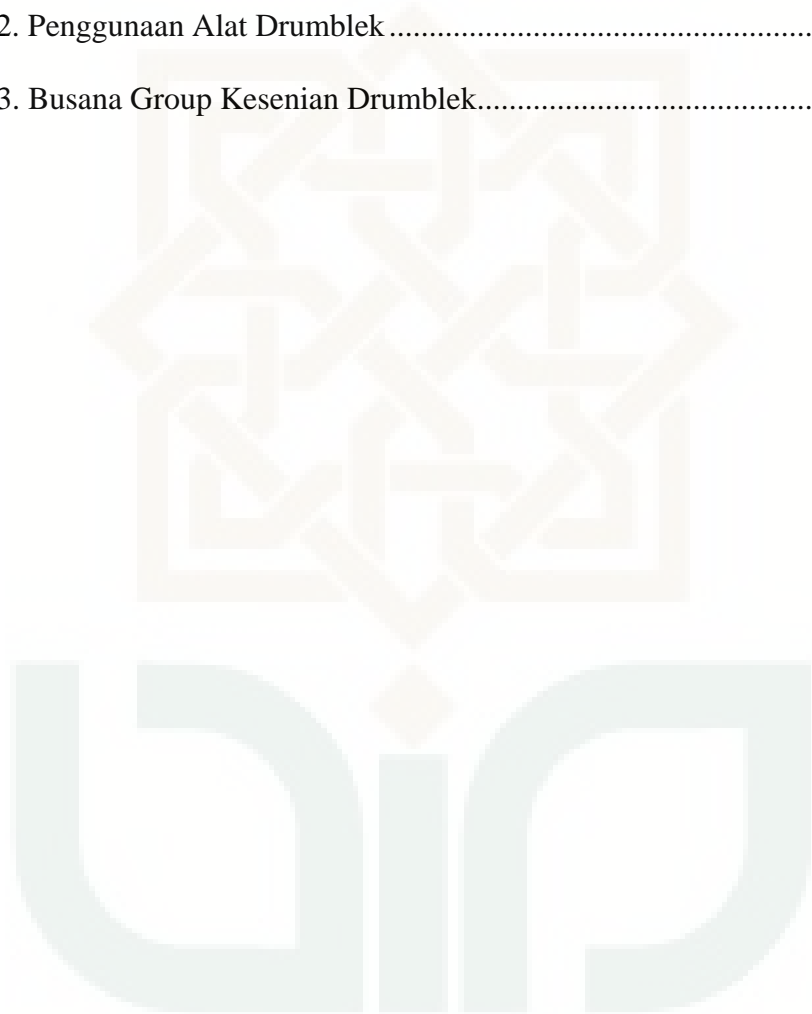
BIOGRAFI PENELITI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kerangka Berfikir	28
Bagan 2. Struktur Organisasi	39
Gambar 1. Logo Paguyuban	44
Gambar 2. Penggunaan Alat Drumblek	51
Gambar 3. Busana Group Kesenian Drumblek.....	52

#



ABSTRACT

The original art that was born from Salatiga City is Drumblek art. This folk art has developed so rapidly every year. Formerly there was only one group of Drumblek art but now is widespread. The impact led to many Drumblek art groups across the region in Salatiga. As the result there are many competitions to demonstrate their identity, causing conflicts between Drumblek groups around Salatiga area.

In this study, the researcher used the theory of group communication to handle the conflicts. The method of this research used descriptive qualitative in-depth interviews. The subject of this research is the chief of the Society Drumblek in Salatiga while the object of this study is the role of the chief of the Drumblek society in Salatiga to handle the conflicts. This study focused on the role of communicator as a chief of the Society of drumblek Salatiga. In this case, the communicator's role in resolving conflicts in a way to unite, willingness to help, dominate, dodge and compromise.

Handling the conflicts made the chief as a communicator using one of the five ways to manage the conflicts. The result is that the chief as a communicator using a way to unite in resolving conflicts by uniting all aspects in different ideas into one common goal to finish it with deliberation.

Keywords: Group Communication, Drumblek art in Salatiga, Role of Communicators, Conflict Management

#

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia punya banyak cerita akan keanekaragaman budaya. Salah satu contohnya budaya yang ada di Kota Salatiga. Budaya ini lahir dari fenomena yang terjadi di masyarakat. Fenomena ini merupakan kesenian rakyat. Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan universal. Tentunya ada unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangannya. Unsur-unsur kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal yaitu : bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencarian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. (Sulaeman, 1995: 13).

Kesenian rakyat merupakan kesenian yang lahir dari rakyat, dikembangkan oleh rakyat dan dikonsumsi oleh rakyat. Berkesenian adalah ciri makhluk berbudaya dan beradab. Semakin tinggi nilainya, maka semakin berbudaya dan semakin beradab. Di masyarakat modern seni tak dapat dipisahkan dengan perilaku dan tata hidup manusianya karena mampu menyatu dalam kehidupan. Sementara di masyarakat tradisional, seni sebagai bentuk keberadaan suku-suku bangsa yang mengkrystal menjadi citra diri masyarakat yang terkadang menjelma menjadi bentuk fanatisme kedaerahan yang kontraproduktif, dalam banyak contoh seni masyarakat tradisional terwujud dalam bentuk seni tari, seni suara, pakaian, dan arsitektur bangunan (rumah tinggal).

Kesenian yang dimaksud adalah kesenian drumblek. Kesenian drumblek merupakan bentuk kesenian yang mengadopsi kesenian orkes harmoni. Dapat dikatakan demikian karena kesenian ini dalam acara pementasannya selalu di ruang terbuka, dapat dipertunjukan di tempat ataupun dengan pawai. Apabila instrumen musik yang digunakan dalam orkes harmoni adalah instrumen-instrumen musik Barat yang baku, maka kesenian drumblek memakai instrumen-instrumen musik hasil kreativitas mereka, walaupun saat ini ada penambahan instrumen-instrumen musik Barat. Instrumen musik konvensional digunakan dalam orkes harmoni, sementara kesenian drumblek memakai alat musik hasil kreativitas penggunanya.

Istilah drumblek berasal dari nama alat musik utama yang digunakan pada kelompok musik ini yaitu drum dan blek. Drum adalah tong plastik besar, sedangkan blek merupakan adopsi dari kata *blikje* dalam bahasa Belanda yang berarti kaleng, tetapi orang Jawa sering menyebutnya dengan kata blek. Pada tahun 1986, salah satu pencetus warga kampung pancuran Salatiga yang bernama Didik Subiantoro Masuri berinisiatif untuk membentuk sebuah kelompok musik yang berorientasi pada tiga hal, yakni mudah, murah, meriah. Mudah karena tidak memerlukan ketrampilan yang tinggi dan dapat dipelajari oleh semua orang. Murah karena menggunakan alat-alat bekas. Meriah karena dimainkan secara bersamaan di ruang terbuka. Berdasarkan hal tersebut maka beliau mempunyai ide untuk menciptakan instrumen-instrumen musik dari berbagai barang bekas, seperti tong plastik, kaleng cat, kaleng roti dan kentongan

yang digunakan sebagai instrumen musik perkusi dan ditambah dengan nada-nada gamelan Jawa yang berperan sebagai pembawa melodi. (Sutantyo, 2013:31)

Perkembangannya, kesenian drumblek mengalami peningkatan pesat. Selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dengan munculnya grup drumblek dari tiap wilayah di Salatiga. Dulunya hanya beberapa grup kesenian drumblek tetapi sekarang banyak bermunculan. Banyak grup kesenian drumblek menimbulkan persaingan yang terjadi. Diantaranya, dari segi kreativitas permainan, busana yang dipakai, hingga peralatan yang dimainkan. Semua grup drumblek berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik buat grup drumblek mereka. Diperkuat dengan penuturan Riyan Eka sebagai salah satu pelaku kesenian drumblek.

“Setiap grup drumblek punya ciri khas tersendiri seperti corak, warna, dan penggunaan alat. Adanya kesepakatan bersama mengenai aturan yang dibuat oleh grup-grup drumblek di wilayah Salatiga harus ditaati semua pihak. Apabila ada yang melanggar aturan yang dibuat akan ditegur keras bahkan sampai tidak diijinkan untuk ikut pagelaran atau festival yang ada di Salatiga” (wawancara, 23 Mei 2016)

Berdasarkan penuturan Riyan Eka bahwa ada kesepakatan mengenai ciri khas masing-masing grup drumblek yang disepakati diantara grup-grup drumblek di wilayah Salatiga. Aturan yang dibuat harus disepakati dan ada sanksi bagi yang melanggar. Namun terkadang masih ada grup drumblek menggunakan cara-cara yang *instan*. Seperti melakukan tindakan meniru (*plagiat*) dari segi instrumen musik, busana yang dipakai sampai meniru peralatan musik yang dimainkan. Diperkuat

dengan penuturan Mursito sebagai salah satu kelompok drumblek Garuda dalam kalimatnya.

“Saya menindak dengan tegas grup drumblek yang meniru ciri khas drumblek Garuda. Pernah kejadian salah satu grup drumblek Salatiga meniru ciri khas dari kami, sebagai ketua saya langsung bertindak tegas dengan memberikan teguran keras bahkan sanksi berat tidak boleh ikut pagelaran atau festival”(wawancara, 23 Mei 2016)

Berdasarkan penuturan di atas membuktikan bahwa ada grup drumblek yang sengaja meniru ciri khas dari kelompok lain. Peniruan dilakukan mulai dari corak, warna, musik bahkan penggunaan alat. Segi instrumen musik biasanya setiap grup drumblek memiliki ciri khas masing-masing dengan mengaransemen ulang lagu tradisional maupun modern, tetapi banyak dari grup-grup drumblek lain menggunakan lagu-lagu yang sama namun dengan mengubah sedikit instrumennya. Segi busana, biasanya grup-grup drumblek memiliki ciri khas tersendiri dengan menyesuaikan busana dengan lagu yang dimainkan. Bahkan sampai rela membuat dari bahan-bahan daur ulang dan semacamnya agar mendapatkan busana yang terbaik untuk di pertunjukkan. Kreativitas dalam membuat busana terkadang disalah gunakan oleh grup drumblek lain yang melihat busana dari grup drumblek lain terlihat bagus kemudian dengan sadar meniru busana tersebut untuk kepentingan grup drumbleknya. Biasanya melakukan modifikasi busana dengan memberikan motif yang agak berbeda agar terlihat tidak sama persis. Terakhir dari segi peralatan yang dimainkan, rata-rata grup-grup drumblek menggunakan peralatan yang hampir sama namun ada sedikit yang membedakan dari tiap grup drumblek yaitu dalam pembuatan

bentuk peralatan itu disesuaikan dengan instrumen musik yang mau dimainkan agar bisa menghasilkan suara yang layak untuk di dengar. Sangat disayangkan apabila banyak yang meniru ide-ide tersebut dari grup drumblek lain agar bisa menghasilkan suara yang menarik buat kepentingan grup drumbleknya. Hal-hal yang dilakukan tersebut sebenarnya sederhana namun tidak layak untuk dicontoh. Bahkan sampai ada yang sudah ketahuan meniru namun masih saja mengaku semua itu merupakan karya cipta dari grup drumbleknya. Akibatnya menimbulkan suatu konflik yang terjadi di antara anggota grup kesenian drumblek yang satu dengan yang lainnya. Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi (Wirawan, 2009: 1-2).

Sebagai cara untuk menangani konflik antar anggota kesenian drumblek dibentuklah Paguyuban Drumblek Salatiga. Paguyuban Drumblek Salatiga adalah sekumpulan kelompok yang peduli terhadap kemajuan Kesenian Drumblek. Paguyuban ini sebagai wadah untuk setiap kegiatan kesenian drumblek termasuk dalam menangani konflik antar kelompok. Berbagai keluhan yang terjadi dari setiap anggota grup drumblek di wilayah Salatiga dapat di tuangkan ke dalam Paguyuban tersebut. Tentunya berkaitan dengan keselarasan dalam bermain drumblek bagi

seluruh grup drumblek yang ada di Kota Salatiga. Di dalam Paguyuban tersebut terdapat seorang ketua (pemimpin) yang berfungsi sebagai pemecah masalah. Peran ketua sangat dibutuhkan dalam menangani konflik. Seorang ketua(pemimpin) memiliki kemampuan mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang secara informal sesuai dengan kehendak si pemimpin melalui hubungan sosial yang telah dibinanya.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peran ketua dalam menangani konflik. Dimana konflik ini melibatkan anggota group kesenian drumblek yang ada di Salatiga. Peran komunikator sebagai ketua sangat dibutuhkan dalam menangani konflik sehingga bisa terjalin komunikasi yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran ketua sebagai komunikator Paguyuban Drumblek Salatiga dalam menangani konflik kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ketua sebagai komunikator dalam menangani konflik kelompok.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan wawasan penelitian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi kelompok.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi kajian komunikasi kelompok khususnya dalam penanganan konflik melalui peran ketua atau referensi kajian komunikasi kelompok secara umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada pembaca bagaimana peran ketua dalam menangani konflik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif untuk pembaca bagaimana membangun hubungan interpersonal antara seorang ketua dengan anggotanya dalam konteks kelompok agar bisa meredam konflik yang terjadi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi masyarakat Indonesia bahwa ketua sangat berperan dalam menangani konflik dalam kelompok.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu membawa perubahan kedepan buat Paguyuban Drumblek Salatiga sebagai wadah untuk memajukan kesenian drumblek di wilayah Salatiga.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat mencari tahu perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian lain. Penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian-penelitian yang mengkaji komunikasi kelompok dengan fokus peran komunikator sebagai ketua dalam menangani konflik kelompok dan teori-teori pendukung faktor personal ketua.

Sebelum menyampaikan telaah pustaka yang dilakukan peneliti, secara singkat akan menyajikan penelitian peneliti. Judul penelitian : Komunikasi Kelompok dalam menangani konflik. Fokus penelitian bagaimana peran komunikator sebagai ketua yang dianalisis dengan teori komunikasi kelompok. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam Paguyuban Drumblek Salatiga yang menjadi fokus pada peran komunikator sebagai ketua. Berikut telaah pustaka penelitian :

1. Skripsi dengan judul “ *Peran Komunikator Pada Komunikasi Kelompok Dalam Penanaman Nilai Keimanan-Studi deskriptif kualitatif pada Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar Jawa Timur*” ditulis oleh Ihwanul Muaripin mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011).

Fokus dari penelitian ini adalah meninjau komunikasi kelompok pengasuhan santri dalam menanamkan nilai-nilai keimanan. Selain itu,

teori yang digunakan adalah komunikasi kelompok dengan memfokuskan pada peran komunikator yaitu Ustadz dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada santri.

Perbedaan penelitian diatas_hanya pada subjeknya saja yaitu dalam konteks bagaimana menangani konflik. Teori yang digunakan sama. Fokus penelitian sama-sama di fokuskan pada komunikator sebagai ketua dengan menggunakan komunikasi kelompok.

2. Skripsi dengan judul “ *Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Karakter Anak pada Kelas Pre School di Harapan Ibu*”-Studi Deskriptif Kualitatif yang ditulis oleh Nurul Fauziah mahasiswi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi kelompok yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dan mengetahui faktor pendukung sekaligus penghambat di dalamnya. Hasil penelitian ini adalah penerapan komunikasi kelompok pada *pre school* dalam proses belajar mengajar menggunakan instruksi komunikasi verbal dan nonverbal, dengan bentuk komunikasi kelompok perspektif.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu fokus penelitian ini lebih memperlihatkan bagaimana peran ketua untuk bisa menangani konflik dengan menggunakan komunikasi

kelompok. Selain itu, teori komunikasi kelompok digunakan dalam penelitian ini.



F. Landasan Teori

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok pada dasarnya memiliki keterkaitan erat dengan komunikasi interpersonal. Menurut Goldberg dan Larson (1985:8) antara komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal sebenarnya tidak perlu ditarik suatu garis pemisah karena kedua bidang tersebut tumpang tindih dan banyak situasi tatap muka dapat diungkapkan dalam berbagai cara sesuai dengan perhatian dan tujuan si pengamat. Peserta dalam komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok sama-sama terdiri dari dua orang atau lebih dan bertemu secara tatap muka. Perbedaan di antara keduanya yaitu komunikasi interpersonal terjadi secara sangat spontan dan tidak berstruktur, sedangkan komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih terstruktur di mana para peserta lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama (Goldberg & Larson, 1985:9).

Komunikasi kelompok lebih cenderung dilakukan secara sengaja dan kelompok yang terbentuk juga bersifat lebih permanen jika dibandingkan dengan komunikasi interpersonal (Goldberg & Larson, 1985:9). Uraian Goldberg dan Larson ini mempertegas bahwa komunikasi interpersonal terbentuk secara sangat spontan atau dalam tahap ketidaksengajaan. Goldberg dan Larson menambahkan kriteria pokok dalam membedakan komunikasi

interpersonal dan komunikasi kelompok adalah kadar spontanitas, strukturalisasi, kesadaran akan sasaran kelompok, ukuran kelompok, relativitas sifat permanen dari kelompok serta identitas diri. Uraian tersebut memberikan gambaran sederhana mengenai komunikasi kelompok, yaitu segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil yang mempunyai tujuan bersama dan suasana yang terstruktur.

a. Ciri-ciri Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok memiliki ciri khusus yang membedakan dengan komunikasi yang lain. Gornberg dan Larson (1985:61) menguraikan beberapa faktor yang menjadi ciri khusus komunikasi kelompok, beberapa faktor tersebut yaitu :

a. Tingkah Laku

Tingkah laku dalam komunikasi kelompok memiliki keterkaitan dengan interaksi yang dilakukan oleh peserta komunikasi, yaitu ketika komunikator menyampaikan pesan kemudian ditanggapi oleh anggota kelompok. Selain melihat tingkah laku peserta komunikasi variabel ini juga melihat dari sudut pandang pesan, mulai dari pesan verbal dan nonverbal, intensitas, hingga panjang pesan. Pesan dalam komunikasi kelompok terbagi dalam dua tingkat yaitu pesan-pesan tugas dan pesan-pesan proses. Pesan tugas memiliki peran

untuk pengembangan ide, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Sedangkan pesan proses untuk menerangkan tingkah laku pesan yang mencerminkan kepentingan dan kebutuhan antarpribadi dari anggota kelompok.

b. Perseptual dan Anggota

Perseptual merupakan keadaan internal suatu kelompok komunikasi yang bertumpu pada nilai-nilai, ideologi dan system kepercayaan. Sehingga terbentuklah suatu ikatan anggota kelompok sebagai satu kesatuan dengan anggota yang lain, dan juga persamaan perseptual kelompok ini berfungsi untuk memahami setiap pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator. Di dalam aspek perseptual juga meliputi keyakinan dan sikap anggota kelompok ketika melakukan proses komunikasi.

c. Ciri-ciri kelompok

Ciri-ciri yang terakhir pada komunikasi kelompok adalah semua gejala yang sifatnya saling berhubungan. Biasa disebut sebagai ciri-ciri dari kelompok seperti umpan balik antar pribadi, konflik antar pribadi serta distribusi kepemimpinan yang terangkum dalam peranan anggota kelompok, norma kelompok, iklim kelompok, dan sebagainya, merupakan satu kesatuan yang menjadi bagian utama dari komunikasi kelompok.

Goldberg dan Larson (1985:104) menjelaskan lebih lanjut tentang ciri-ciri kelompok yang terurai dalam konsep kelompok kecil, yaitu :

1. Peranan

Peranan adalah aspek dinamis dari status sosial tertentu, dalam konteks komunikasi kelompok adalah anggota kelompok ikut mengambil peran dalam proses komunikasi kelompok dengan melaksanakan fungsi-fungsi anggota komunikasi kelompok. Fungsi-fungsi ini antara lain menyampaikan pendapat, mencari informasi, menilai anggota lain, atau bermacam tugas serta proses tingkah laku lain.

2. Norma Kelompok

Norma adalah kesepakatan yang dijadikan pedoman untuk mengatur tingkah laku setiap individu dalam suatu kelompok. Norma terbagi dalam pola yang dapat diperkirakan dari kegiatan maupun segi pandangan kelompok. Secara sederhana norma diartikan sebagai peraturan tidak tertulis yang telah disepakati dan untuk dilaksanakan bersama.

3. Iklim Sosial

Iklim sosial adalah suasana yang tercipta ketika proses komunikasi kelompok, dalam proses komunikasi terjadi interaksi antar anggota kelompok sehingga memicu suasana, baik gembira, sedih, tegang, dan sebagainya.

4. Penyesuaian

Penyesuaian atau biasa disebut adaptasi merupakan hal yang bisa dilakukan oleh manusia. Namun, dalam kelompok akan tetap berupaya menekan anggotanya untuk mematuhi norma dan menyesuaikan diri dengan anggota yang lain. Sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif dalam suatu kelompok. Anggota kelompok yang menyimpang dari norma yang ditetapkan akan didorong untuk merubah tingkah lakunya.

b. Unsur-unsur komunikasi

Ada banyak unsur atau elemen yang terlibat dalam suatu proses komunikasi termasuk komunikasi kelompok. Unsur-unsur komunikasi menurut Harahap dan Ahmad (2014:17) adalah :

1. Pengirim Pesan(komunikator)

Komunikator adalah orang yang menyampaikan ide atau informasi kepada orang lain. Penyampaian ide ini dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudnya. Dalam suatu proses komunikasi khususnya komunikasi kelompok, komunikasi terjadi secara interaktif. Status pengirim pesan pada saat tertentu akan berubah menjadi penerima pesan, jadi peran komunikator dan komunikan akan diperankan oleh peserta komunikasi secara bergantian.

2. *Encoding*

Encoding adalah pemaknaan ide yang ada dipikiran komunikator untuk diubah ke dalam bentuk pesan yang dapat dipahami oleh komunikan. Suatu ide yang dimiliki oleh komunikator perlu diterjemahkan ke dalam bentuk-bentuk simbol yang akhirnya akan menjadi pesan. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam proses encoding, yaitu : pertama mempertimbangkan dengan cermat apa yang disampaikan. Kedua, menerjemahkan dengan baik dan benar gagasan yang akan disampaikan menjadi isi pesan.

3. Pesan

Pesan adalah informasi yang disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan disampaikan oleh komunikator secara verbal dan nonverbal, sehingga ketika seseorang sedang berdiam diri pun sesungguhnya ia sedang melakukan komunikasi, dengan syarat ada yang memaknai tindakannya.

4. Saluran (*channel*)

Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan, atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Dalam komunikasi, kelompok media yang digunakan adalah udara karena pelaku komunikasi bertatap muka.

5. *Decoding*

Decoding adalah penafsiran komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga dirinya memahami maksud informasi yang disampaikan oleh komunikator. Faktor pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku komunikasi sangat mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut, karena kesenjangan pengalaman dan pengetahuan akan berdampak pada pemahaman terhadap isi pesan (proses *encoding* dan *decoding*). Secara sederhana decoding merupakan kebalikan dari encoding.

6. Penerima Pesan (komunikan)

Komunikan adalah orang yang menerima ide, gagasan atau informasi dari komunikator. Penerima pesan (komunikan) bisa juga disebut sebagai khalayak, sasaran, pembaca, pendengar, dan pemirsa. Istilah tersebut tergantung dari model komunikasi yang digunakan. Unsur penerima pesan dalam suatu proses komunikasi tidak boleh diabaikan karena berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh penerima pesan. Komunikan dalam komunikasi kelompok terdiri dari tiga atau lebih individu.

7. Umpan Balik (*feedback*)

Feedback adalah reaksi komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Reaksi ini dapat berupa pesan verbal ataupun nonverbal. *Feedback* merupakan bukti langsung bahwa pesan

yang disampaikan oleh komunikator memberi dampak kepada komunikan. Isyarat yang diberikan penerima pesan kepada komunikator sebagai bentuk feedback dalam komunikasi dapat berupa ucapan maupun tindakan. Umpan balik dalam komunikasi memiliki manfaat untuk memberikan masukan kepada komunikator tentang informasi yang disampaikan. Selain itu, juga untuk meningkatkan kepercayaan diantara opelaku komunikasi.

8. Gangguan (*Noise*)

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi, namun mempunyai pengaruh dalam suatu komunikasi. Gangguan muncul hamper dalam setiap komunikasi, yang mengakibatkan distorsi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Kondisi ini memberikan dampak pesan yang disampaikan kepada komunikan tidak sempurna dan bahkan mungkin akan menimbulkan perbedaan penafsiran.

2. Komunikator

Komunikator adalah orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain atau individu yang menciptakan, memformulasi dan menyampaikan pesan.

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator bisa disebut pengirim, sumber, *source*, dan *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator

memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Sebagai seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas. Suatu hal yang sering dilupakan oleh komunikator sebelum memulai aktivitas komunikasinya, ialah bercermin pada dirinya apakah syarat-syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yang handal telah dipenuhi atau belum.

Upaya mencapai komunikasi yang mengena, seorang komunikator selain mengenal dirinya, ia juga harus memiliki kepercayaan (*credibility*), daya tarik (*attractive*), dan kekuatan (*power*).

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas ialah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak (penerima). Menurut Aristoteles, Kredibilitas bisa diperoleh jika seorang komunikator memiliki *ethos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos* ialah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. *Pathos* ialah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, sedangkan *logos* ialah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya. Menurut bentuknya kredibilitas dapat dibedakan atas tiga macam, berikut :

a. *Initial credibility*

Initial credibility yakni kredibilitas yang diperoleh komunikator sebelum proses komunikasi berlangsung. Misalnya

seorang pembicara yang sudah punya nama bisa mendatangkan banyak pendengar, atau tulisan seorang pakar yang sudah terkenal akan mudah dimuat di surat kabar, meski editor belum membacanya.

b. *Derived Credibility*

Derived Credibility ialah kredibilitas yang diperoleh seorang pada saat komunikasi berlangsung, misalnya pembicara memperoleh tepuk tangan dari pendengar karena pidatonya masuk di akalnya atau membakar semangatnya.

c. *Terminal Credibility*

Terminal Credibility yakni kredibilitas yang diperoleh seorang komunikator setelah pendengar atau pembaca mengikuti ulasannya. Seorang komunikator yang ingin memperoleh kredibilitas perlu memiliki pengetahuan yang dalam, pengalaman yang luas, kekuasaan yang dipatuhi dan status sosial yang dihargai.

2. Daya Tarik (*Attractiveness*)

Daya Tarik adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredibilitas. Faktor daya tarik banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Pendengar atau pembaca bisa saja mengikuti pandangan seorang komunikator, karena ia memiliki daya tarik yang meliputi :

a. Kesamaan (*similarity*)

Bahwa orang bisa tertarik pada komunikator karena adanya kesamaan demografis, seperti bahasa, agama, suku, daerah asal, partai atau ideologi.

b. Dikenal baik (*familiarity*)

Seorang komunikator yang dikenal baik lebih cepat diterima oleh khalayak daripada mereka yang tidak dikenal. Komunikator yang sudah terkenal kepiawaiannya akan mudah diterima, sebab khalayak tidak akan ragu terhadap kemampuan atau kejujurannya.

c. Disukai (*liking*)

Komunikator yang memiliki kesamaan dan sudah dikenal, pada akhirnya akan disenangi oleh khalayak. Seorang pendengar atau pembaca yang menyukai dan menganggap si komunikator sebagai idolanya, akan mudah masuk dalam pengaruh orang yang disenanginya itu.

d. Fisik (*fisic*)

Seorang komunikator sedapat mungkin memiliki bentuk fisik yang sempurna. Sebab fisik yang cacat bisa menimbulkan ejekan sehingga mengganggu jalannya komunikasi, apakah itu lelaki yang bersuara perempuan, atau terlalu kurus dan sebagainya. Fisik yang gagah dan cantik akan menawan penerima, apalagi kalau disertai kemampuan menguasai masalah yang dibawakannya.

3. Kekuatan (*Power*)

Kekuatan ialah kepercayaan diri yang harus dimiliki seorang komunikator jika ia ingin memengaruhi orang lain. Kekuatan bisa juga diartikan sebagai kekuasaan dimana khalayak dengan mudah menerima suatu pendapat kalau hal itu disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan. Misalnya kepala kantor kepada bawahannya, kepala desa kepada warganya.

Meski kekuatan tidak selamanya menjadi prasyarat bagi seorang komunikator yang ingin sukses, tapi minimal ia harus memiliki kredibilitas dan daya tarik. Kemampuan untuk menumbuhkan kredibilitas dan daya tarik sangat ditentukan oleh kemampuan seorang untuk berempati. Artinya komunikator memiliki kemampuan untuk memproyeksikan dirinya ke dalam diri orang lain. Kemampuan mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang secara informal sesuai dengan kehendak si pemimpin melalui hubungan sosial yang telah dibinanya.

3. Konflik

a. Pengertian Konflik

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta

budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi (Wirawan, 2009: 1-2).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disusun oleh Poerwadarmita (1997) dalam Novri Susan (2009: 4) konflik diartikan sebagai percekocan, perselisihan atau pertentangan. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tak berdaya. Berdasarkan pernyataan diatas tidak ada satu masyarakat pun yang dalam proses perkembanganya tidak mengalami konflik sosial. Secara komplementer dan secara bersama-sama berada struktur sosial masyarakat yang lebih luas dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan sebagai pegangan umum. Dengan kata lain bahwa pada saat yang sama tercipta kondisi terintegrasi diantara para penganut paham yang berbeda dengan cara mengorganisasi dan mewujudkan simbol-simbol yang berlaku.

b. Tahapan Konflik

Menurut Fisher, dkk (2001: 19) dalam bukunya Novri Susan, ada lima tahap konflik diantaranya:

1) Prakonflik

Ini merupakan periode di mana terdapat suatu ketidaksesuaian sasaran diantara dua pihak atau lebih, sehingga timbul konflik. Konflik tersembunyi dari pandangan umum, meskipun satu pihak atau lebih mungkin mengetahui potensi terjadinya konfrontasi. Mungkin terdapat ketegangan hubungan diantara beberapa pihak atau keinginan untuk menghindari kontak satu sama lain.

2) Konfrontasi

Pada tahap ini semakin terbuka. Jika satu pihak yang ada merasa masalah, mungkin para pendukungnya mulai melakukan aksi demonstrasi atau perilaku konfrontatif lainnya. Kadang pertikaian atau kekerasan pada tingkat rendah lainnya terjadi di antara dua belah pihak. Masing-masing pihak mungkin mengumpulkan sumber daya dan kekuatan.

3) Krisis

Ini merupakan puncak konflik, ketika ketegangan dan kekerasan terjadi hebat. Komunikasi normal di antara kedua pihak kemungkinan putus. Pernyataan-pernyataan umum cenderung menuduh dan menentang pihak lainnya.

4) Pascakonflik

Akhirnya, situasi diselesaikan dengan cara mengakhiri berbagai konfrontasi kekerasan, ketegangan berkurang dan hubungan mengarah

ke lebih normal di antara dua belah pihak. Namun, jika isu-isu dan masalah-masalah yang timbul karena sasaran mereka yang saling bertentangan tidak diatasi dengan baik, tahap ini sering kembali lagi menjadi situasi prakonflik.

c. Manajemen Konflik / Pengelolaan Konflik

Konflik yang hanya melibatkan segmen kelompok kecil adalah saat di mana menyelesaikan konflik paling baik. Sekali berbagai orang terlibat dalam konflik, kemungkinan pengrusakan dan membahayakan orang lain dapat meningkat menjadi demikian besar. Di sini ada lima pendekatan yang telah diterima secara universal untuk menyelesaikan konflik. Lima pendekatan menurut (William, 2000:48) yaitu :

1. Mempersatukan (*integrating*)

Salah satu gaya dalam menyelesaikan konflik dimana individu melakukan tukar-menukar informasi. Di sini ada keinginan untuk mengamati perbedaan dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua kelompok. Penyelesaian konflik dengan cara mempersatukan mendorong tumbuhnya *creative thinking*. Penyelesaian konflik dengan model mempersatukan menekankan diri sendiri dan orang lain dalam mensistensikan informasi dari perspektif yang divergen (berbeda).

2. Kerelaan Membantu (*obliging*)

Gaya dalam menyelesaikan konflik dengan menempatkan nilai yang tinggi untuk orang lain sementara dirinya sendiri dinilai rendah. Gaya ini

mungkin mencerminkan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Strategi rela membantu berperan dalam menyempitkan perbedaan antarkelompok dan mendorong mereka untuk mencari kesamaan dasar. Gaya penyelesaian konflik rela membantu orang lain bila digunakan secara efektif, dapat mengawetkan dan melanggengkan hubungan. Gaya ini dengan tidak disadari, dapat dengan cepat membuat orang untuk rela mengalah misalnya ungkapan yang bernada mengalah “Tidak usah menunggu saya”.

3. Mendominasi (*dominating*)

Gaya ini tekananya pada diri sendiri. Di mana kewajiban bisa diabaikan oleh keinginan pribadi, gaya mendominasi ini meremehkan kepentingan orang lain. Gaya ini adalah strategi yang efektif bila suatu keputusan yang cepat dibutuhkan atau jika persoalan tersebut kurang penting. Strategi penyelesaian konflik dengan gaya mendominasi paling baik bila dipakai dalam keadaan terpaksa. Dipergunakan sepanjang anda merasa memiliki hak dan sesuai dengan pertimbangan hati nurani anda.

4. Menghindar (*avoiding*)

Gaya ini tidak menempatkan suatu nilai pada diri sendiri atau orang lain. Bila suatu isu tidak penting, tindakan menangguhkan dibolehkan untuk mendinginkan konflik. Inilah penggunaan gaya penyelesaian konflik menghindar yang paling efektif. Sebagai contoh, misalnya dalam rapat dewan suatu item dibuat skemanya atau ditunda untuk dibicarakan.

5. Kompromi (*compromising*)

Gaya ini menempatkan perhatian pada diri sendiri maupun orang lain dalam tingkat sedang. Dalam kompromi, setiap orang memiliki sesuatu untuk diberikan dan menerima sesuatu. Kompromi akan menjadi salah bila salah satu sisi itu salah, tapi kompromi akan menjadi kuat bila kedua sisi adalah benar. Kompromi adalah paling efektif sebagai alat bila isu kompleks atau bila ada keseimbangan kekuatan. Kompromi bisa menjadi pemecah perbedaan atau pertukaran konsesi.

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



(sumber: Olahan Peneliti)

H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk membuat sebuah penelitian menjadi lebih sistematis dan menghasilkan penjelasan yang akurat dari masalah yang diteliti. Metode dapat diartikan sebagai keseluruhan cara berpikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban dan penjelasan dari masalah yang diteliti. Metode meliputi cara pandang dan prinsip berpikir mengenai masalah yang diteliti, pendekatan yang digunakan, dan prosedur ilmiah yang ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan (Pawito, 2008:83). Berikut merupakan pemaparan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2010:4) metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data deskriptif, berupa tulisan, ucapan, maupun perilaku-perilaku yang diamati.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Amirin (dalam Idrus, 2009:91) menyebutkan bahwa subjek dari penelitian adalah seseorang atau sesuatu mengenaiya ingin diperoleh keterangan. Maka subjek dari penelitian ini adalah ketua dalam kelompok (paguyuban drumblek Salatiga). Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui oleh peneliti atau yang diteliti dari subjek penelitian. Maka objek penelitian pada penelitian ini adalah peran ketua Paguyuban Drumblek dalam menangani konflik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang dianggap relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. *In-depth Interview* (wawancara mendalam)

In-depth interview dilakukan untuk memperoleh data primer dari subjek penelitian. Saat melakukan wawancara mendalam ini peneliti akan menggunakan *interview guide* yang difokuskan pada unit analisis yang akan diteliti.

Metode wawancara adalah sebuah proses tanya jawab secara lisan dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi. (Moleong, 2010:127)

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang utama dalam penelitian ilmiah. Metode observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung obyek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data dan bahan untuk dianalisis. Observasi adalah pengamatan dan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi. Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 1999:136)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan menunjang pada penelitian. Dapat berupa catatan harian, foto, berkas

penunjang, hingga artefak. Dokumentasi menjadi data sekunder setelah *in-depth interview* dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh peneliti, akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (Moleong, 2010:103) yang terdiri dari pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Secara lebih ringkas, model analisis data Miles dan Huberman disebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dengan model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya kemudian dianalisis sehingga didapatkan sajian data.

Penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks bersifat naratif. Saat menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan/Pengujian Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

5. Unit Analisis

Berdasarkan obyek penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah peran komunikator sebagai ketua dalam menangani konflik kelompok. Pendekatan yang dilakukan komunikator sebagai ketua menggunakan teori komunikasi kelompok. Di

mana memfokuskan pada peran komunikator dalam menangani konflik yang terjadi. Unsur-unsur dalam komunikator seperti kepercayaan, daya tarik dan kekuatan dibutuhkan oleh seorang ketua. Selanjutnya peran ketua dalam menyelesaikan konflik dengan menggunakan beberapa cara mengelola/menyelesaikan konflik meliputi mempersatukan, kerelaan membantu, mendominasi, menghindar dan kompromi.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas data penelitian. Validitas adalah sejauh mana data yang telah diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti. Sedangkan realibilitas adalah tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data (Pawito, 2008:97)

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan upaya untuk mengakses sumber-sumber yang bervariasi guna memperoleh data mengenai masalah yang diteliti. Peneliti akan menguji data yang diperoleh dari satu sumber, untuk kemudian dibandingkan dengan data dari sumber lain. Dengan cara ini, peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dari hasil observasi, wawancara, dokumen-dokumen pendukung serta pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang peran ketua Paguyuban Drumblek sebagai komunikator dalam menangani konflik kelompok, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa kemampuan yang dimiliki seorang ketua sebagai komunikator turut membantu peran dalam menangani konflik. Aspek kemampuan yang dimiliki seorang komunikator/ketua meliputi kepercayaan, daya tarik, dan kekuatan. Kepercayaan kepada ketua membantu dalam memperoleh simpati orang dalam menangani konflik. Daya tarik sebagai salah satu aspek yang dimiliki ketua untuk membantu menarik perhatian orang dalam menangani konflik. Kekuatan yang dimiliki seorang ketua berguna dalam mempengaruhi tindakan orang.

Aspek kemampuan seorang komunikator digunakan dalam menangani konflik drumblek. Konflik drumblek meliputi penggunaan alat yang sama, penggunaan busana yang hanya merubah detail/bagian tertentu dan instrumen musik yang berbeda hanya pada awalan atau ketukan saja. Permasalahan yang berujung konflik tersebut coba diselesaikan dengan peran ketua Paguyuban Drumblek sebagai komunikator.

Penanganan konflik meliputi lima aspek meliputi mempersatukan, kerelaan membantu, mendominasi, menghindar dan kompromi. Ke lima aspek tersebut merupakan cara untuk menangani konflik. Peran ketua sebagai komunikator dengan kemampuannya berusaha menangani konflik menggunakan ke lima aspek tersebut. Berdasarkan fakta bahwa peran ketua sebagai komunikator Paguyuban Drumblek Salatiga lebih menggunakan cara mempersatukan dalam menangani konflik. Hasil tersebut dibuktikan dengan fakta-fakta bahwa ketua Paguyuban menghargai perbedaan pendapat semua pihak berkonflik dan coba mempersatukannya menjadi satu tujuan bersama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika pada penelitian ini pusat fokus penelitian adalah faktor/kemampuan dalam diri komunikator berperan dalam menangani konflik, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya faktor dalam diri komunikator tapi faktor diluar yang berpengaruh bagi komunikator dalam proses menangani konflik Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, misalnya menggunakan metode survei guna mengetahui efektifitas ataupun

menggunakan observasi partisipan yang mengharuskan peneliti selanjutnya dapat turut aktif masuk ke dalam proses peran komunikator dalam menangani konflik.

2. Bagi Paguyuban Drumblek Salatiga

Saran bagi Paguyuban Drumblek Salatiga yang merupakan objek dari penelitian ini adalah bukan hanya sebagai wadah untuk menerima keluhan kesah tentang kesenian drumblek termasuk dalam menangani konflik tapi bagaimana membawa Paguyuban ini ke depannya untuk kesenian drumblek. Diharapkan melalui Paguyuban ini kesenian drumblek terus berkembang dan hal-hal yang menghambat atau mengganggu kemajuan drumblek tidak terjadi lagi. Jangan sampai ada konflik di dalam tubuh drumblek yang menimbulkan perpecahan tapi melalui setiap komponen-komponen dalam drumblek bekerjasama memajukan kesenian drumblek Salatiga yang lebih solid.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cangara, Hafied.2012.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta: Rajawali Pers
- Goldberg, Alvin A. & Larson Cal E.1985.*Komunikasi Kelompok:Proses-proses Diskusi dan Penerapannya* (Koesdarini Soemiati & Gary R. Jusuf. Terjemahan).Jakarta: UI Press
- Hendricks. DR, William.2000.*Bagaimana Mengelola Konflik*.Jakarta: Bumi Aksara
- Idrus, Muhammad.2009.*Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- M, Elly Setiadi.2007.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Novri, Susan. 2010. Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pawito.2008.*Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS
- Sulaeman, M. Munandar.1995.*Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*.Bandung: Eresco
- Sutantyo.2013.*Drumblek dari Salatiga untuk dunia*.Salatiga:Buksuling
- Wirawan. 2009. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Skripsi

- Skripsi Muaripin, Ihwanul.2011.*Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Penanaman Nilai Keislaman*.Yogyakarta:Jurusan Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Humanior, UIN Sunan Kalijaga.
- Skripsi Fauziah, Nurul.2010.*Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Karakter Anak pada Kelas Pre School di Harapan Ibu*.Jakarta:Jurusan Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islan, UIN Sunan Syarif Hidayatullah.

Internet

- <http://www.tafsir.web.id/2013/04/tafsir-as-sajdah-ayat-15-30.html>
- <http://assets.kompas.com/data/photo/2014/06/12/1528254drumblek780x390.jpg>
- https://pbs.twimg.com/media/BwRo9MmCcAAMSU_.jpg
- http://patainanews.com/wp-content/uploads/2015/12/garuda-drumblek-1900x700_c.jpg
- <https://i.ytimg.com/vi/B1MJEO5pGQQ/maxresdefault.jpg>

INTERVIEW GUIDE

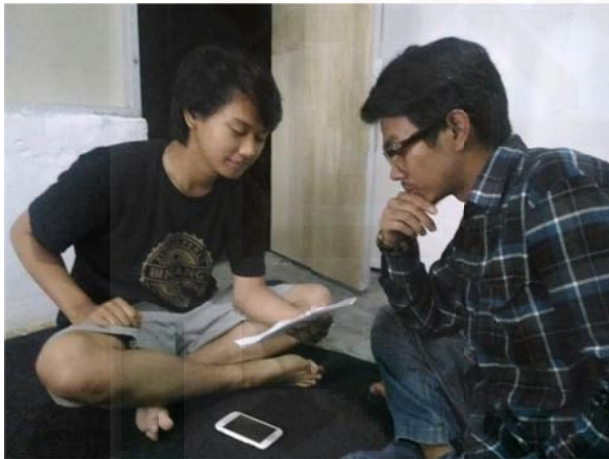
1. Apakah anda termasuk ketua/pemimpin yang mampu memberikan sesuatu pada anggotanya melalui proses sebelum komunikasi, saat komunikasi terjadi atau setelah adanya kontak komunikasi?
2. Apa yang anda lakukan sebagai ketua/pemimpin ketika dipercaya oleh anggotanya untuk dapat menangani konflik melalui ucapan-ucapan dengan melakukan tukar-menukar informasi antar sesama anggota?
3. Apakah anda pernah melakukan sesuatu hal sebagai ketua/pemimpin ketika dipercaya dalam kerelaan menempatkan diri lebih rendah dari anggota-anggotanya dengan maksud memberikan jalan bagi yang lain untuk berfikir mencari solusi saat terjadi konflik?
4. Pemimpin memiliki kekuasaan lebih dibanding anggotanya, setiap pemimpin berhak mengutarakan pendapatnya dalam berdiskusi atau bermusyawarah menangani konflik bahkan sampai mempertankannya tanpa melihat yang lain, apa gaya anda sebagai ketua/pemimpin seperti itu saat terlibat diskusi?
5. Apa dengan cara menunda atau memberi jeda pada forum yang anda lakukan sebagai ketua ketika dipercaya mampu mengendalikan emosi para anggotanya saat konflik mulai memanas dalam forum?
6. Seorang ketua/pemimpin harus mampu memberikan atau menerima sesuatu untuk anggotanya dengan maksud agar tidak terjadi konflik, apakah pemimpin dengan gaya seperti itukah anda?

7. Sebuah kelompok memiliki anggota-anggota dengan karakter berbeda, apakah anda termasuk ketua/pemimpin dengan daya tarik menghargai persamaan perbedaan itu saat nantinya terjadi konflik dalam kelompok?
8. Apa benar anda sebagai ketua/pemimpin yang sudah dikenal baik akan mudah memberikan kontribusi bagi anggota-anggotanya, termasuk memberikan sesuatu pada anggota saat terjadi konflik?
9. Memiliki bentuk fisik yang sempurna sebagai salah satu daya tarik seorang pemimpin namun seringkali digunakan untuk mempengaruhi orang lain dalam mengambil keputusan saat terjadi konflik agar sepakat dengan pendapatnya, apa itu berlaku pada diri anda sebagai ketua?
10. Apakah anda termasuk ketua/pemimpin yang sudah dikenal baik oleh anggotanya dan sangat dipercaya terutama ketika melakukan hal untuk memutuskan jalannya diskusi dalam penyelesaian konflik?
11. Ketika ketua/pemimpin dianggap sebagai idola oleh anggotanya secara langsung setiap perkataannya akan dipercaya dan di ikuti sekalipun dalam mengambil tindakan secara sepihak dalam hal menangani konflik, apa gaya anda sebagai ketua seperti itu?
12. Apakah anda termasuk ketua/pemimpin yang di idolakan oleh anggotanya sehingga mampu memberikan pengaruh pada setiap orang dalam kelompok untuk saling mempengaruhi ketika terjadi konflik sekalipun?
13. Setiap ketua/pemimpin harus mampu memberikan pengaruhnya kepada anggotanya sekalipun setiap anggota memiliki karakter berbeda apalagi ketika

dikaitkan dalam mengambil keputusan mengenai konflik yang terjadi, apakah hal seperti itu yang anda lakukan sebagai ketua/pemimpin?

14. Apakah anda termasuk ketua/pemimpin yang memiliki rasa empati terhadap anggota lain dengan menempatkan diri lebih rendah dari yang lain untuk suatu maksud tertentu ketika mengambil keputusan penyelesaian konflik?
15. Sebagai ketua/pemimpin, apakah anda termasuk ketua/pemimpin yang mengandalkan kekuasaan untuk mengambil keputusan dalam menangani konflik yang terjadi tanpa memperhatikan pendapat yang lain?
16. Ketika menjadi seorang ketua/pemimpin secara tidak langsung memiliki kekuasaan lebih tinggi, apakah anda termasuk pemimpin yang menerapkan kekuasaan untuk memberikan pengaruh terhadap jalannya diskusi dalam hal penyelesaian konflik?
17. Setiap ketua/pemimpin pasti rela membantu untuk menyatukan para anggotanya sekalipun terlibat ketegangan dalam mengambil keputusan untuk solusi konflik, apakah anda melakukan hal tersebut sebagai ketua/pemimpin?
18. Pemimpin memiliki posisi yang dianggap lebih berpengaruh terhadap anggota-anggotanya, misalnya ketika ada permasalahan sedikit diantara anggota peran pemimpin sangat dibutuhkan, apakah anda mampu melakukan hal tersebut sebagai ketua/pemimpin?

FOTO-FOTO INFORMAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

NAMA LENGKAP : GALUH WIDIANTORO
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : SERANG, 19 DESEMBER 1993
ALAMAT : JL. ARGOBOGA NO. 25 B, LEDOK, ARGOMULYO,
SALATIGA
AGAMA : ISLAM
KEWARGANEGARAAN : INDONESIA
STATUS : BELUM MENIKAH
EMAIL : GALUHWIDIANTORO19@GMAIL.COM
NO HANDPHONE : 085643093103

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD NEGERI LEDOK 02 SALATIGA (2000-2006)
SMP NEGERI 02 SALATIGA (2006-2009)
SMA NEGERI 03 SALATIGA (2009-2012)

RIWAYAT PEKERJAAN

KEBAB BABA RAFI(FREELANCE), tahun 2015 sebagai OPERATOR
DESIGN PARTNER(FREELANCE), tahun 2014 sebagai FOTOGRAFER
CERA PRODUCTION(FREELANCE), tahun 2013 sebagai PEMBUAT MERCHANDISE
KORAN TRIBUN JOGJA(FREELANCE), tahun 2013 sebagai MARKETING
MONDI CAFÉ(FREELANCE), tahun 2012-2013 sebagai PELAYAN
PEYEK TORPEDO(FREELANCE), tahun 2012 sebagai MARKETING PEMASARAN